

PERANCANGAN ARSITEKTUR INTERIOR *OFFICE FACTORY SHOWROOM* DI GRESIK

Calvin Kurnia Tanoto, Maureen Nuradhi, Melania Rahadiyanti
Interior Architecture Department, Universitas Ciputra,
UC Town, Citraland, Surabaya 60219, Indonesia
Alamat email untuk surat menyurat: calvin.kurnia24@gmail.com

ABSTRACT

CK-Tan Interior Architecture Consultant is a consultant design company that serves design for an interior architecture project with specialization in industrial style concept, the company is in East Java which focus more on Surabaya City. The designs offered a bold and a different kind of style which is used Industrial Style. The background of this business is because nowadays the world, and also in Indonesia, especially Surabaya has an increasing number of demands for Industrial style themed concept in interior and architecture project. CK-Tan Interior Architecture Consultant value proposition is to provide design and customization services with Industrial Style, the design itself is based on client's needs, desires, and identity stories, and also provide solutions for the client's problems with a fast and convenient service. CK-Tan Interior Architecture Consultant main target is a residential and commercial project, therefore design project with an industrial style concept for the factory office showroom of PT Indomapan becomes project appointed in this analysis. The design for PT Indomapan is more flexible than formal because of the culture of the company, which is to prioritize the social connection between each other. The methodology to achieve a solution for that demand as an act for its problem, there are 3 steps needed, Survey and interview, observation and deep research, also design development. The result of all of this is a solution based by the problem and the demand from the client, which is using an industrial concept combined with a social based environment workplace.

Keywords: Design, Industrial, Office, Showroom

ABSTRAK

CK-Tan Interior Architecture Consultant adalah perusahaan konsultan desain yang melayani desain untuk proyek arsitektur interior dengan spesialisasi dalam gaya desain industrial. Perusahaan berada di Jawa Timur yang berfokus di kota Surabaya. Desain yang ditawarkan adalah desain dengan gaya yang berani dan berbeda, dengan menggunakan gaya industrial. Latar belakang bisnis ini dikarenakan di saat ini dunia, juga Indonesia, terutama Surabaya sedang mengalami kenaikan angka permintaan untuk desain dengan gaya industrial pada proyek arsitektur dan interior. Nilai berbeda dari CK-Tan Interior Architecture Consultant adalah menyediakan desain dan layanan yang dapat disesuaikan dengan gaya desain industrial, desain ini sendiri berdasarkan kebutuhan, keinginan, dan identitas dari klien sendiri, juga menyediakan solusi untuk permasalahan klien dengan layanan yang cepat dan nyaman.

Target utama dari CK-Tan Interior Architecture Consultant adalah untuk proyek residensial dan komersial, maka dari itu proyek desain dengan konsep gaya desain industrial untuk *factory officeshowroom* PT Indomapan menjadi proyek yang dipilih di dalam analisa ini. Desain dari PT Indomapan ini sendiri lebih fleksibel daripada formal dikarenakan budaya dari perusahaan ini yang mengutamakan hubungan sosial di antara satu dengan yang lain. Metodologi untuk mencapai solusi terhadap permintaan yang juga menjadi masalah adalah dengan 3 tahap, yaitu survey dan wawancara, observasi dan penelitian secara mendalam, juga pengembangan desain. Hasil dari semuanya ini adalah solusi yang didasarkan atas permasalahan dan permintaan dari klien yang menggunakan konsep industrial dan lingkungan kerja yang sosial.

Kata Kunci: Desain, Industrial, Kantor, *Showroom*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Perancangan Arsitektur Interior *Office Factory Showroom*

PT Indomapan di Gresik

Dari sisi pengguna jasa desain arsitektur interior, berdasarkan wawancara dan *market research* lebih lanjut, ditemukan bahwa kota Surabaya memiliki potensi tinggi untuk lebih berkembang di bidang properti untuk beberapa masa ke depan, adapun dalam penggunaan jasa tersebut tidak sedikit hasil wawancara dan survei yang menunjukkan ketidakpuasan pengguna jasa akan penyedia layanan jasa desain arsitektur interior. Di antaranya terdapat kasus keterlambatan kerja, tidak diperhatikannya klien, hingga desain yang tidak sesuai. Sehingga hal-hal tersebut memberi dampak dan peluang kepada bisnis desain interior dan arsitektur di kota Surabaya. Selain itu, desain yang menggunakan gaya desain industrial juga sedang meroket dalam kurun waktu beberapa tahun ini, terutama di Jakarta dan Surabaya.

Dapat dilihat dari beberapa tempat komersial sedang mengikuti perkembangan ini, mereka merombak desain interior mereka atau juga menerapkan desainnya pada desain arsitektur bangunannya. Pada saat ini, desain industrial memiliki sifat karakter yang berani dan berbeda, tidak sedikit peminat dan pengguna yang memiliki ketertarikan akan desain ini. Nuradhi (2015) mengatakan, Sebuah biro arsitektur pada dasarnya adalah *service providers* dan bukan hanya memproduksi barang tapi juga *solve the client prob-*

lem, melalui layanannya. Nilai layanannya lah yang menjadi kesan yang diterima oleh klien sepanjang interaksi antara arsitek dan kliennya, selain dari karya yang dihasilkan. Dengan berbagai peluang dan permasalahan di atas, peluang tinggi ditemukan oleh CK-Tan *Interior Architecture Consultant* dalam membuka jasa layanannya berdasarkan kebutuhan dan keinginan klien akan layanan yang dapat memecahkan permasalahan yang selama ini dialami dalam menggunakan jasa yang sejenis.

CK-Tan *Interior Architecture Consultant* hadir menawarkan solusi yang lebih nyaman dan terencana, sebuah biro konsultan yang nantinya melakukan perancangan desain arsitektur interior secara mendalam dengan spesialisasi desain industrial, yang juga menawarkan layanan informasi dan penyediaan barang-barang elemen-elemen gaya desain industrial yang langka, pelayanan terbaik, tercepat, dan ternyaman bagi setiap klien agar setiap klien terpuaskan dan dapat memiliki nilai tersendiri yang menonjol juga diutamakan. CK-Tan *Interior Architecture Consultant* menargetkan proyek residensial dan komersial dengan jangkauan pasar menengah ke atas, yang berfokus di kota Surabaya dan sekitarnya. CK-Tan *Interior Architecture Consultant* menawarkan keunggulannya akan spesialisasi gaya desain industrial, termasuk di dalamnya akses informasi akan elemen-elemen desain industrial yang diperlukan bagi klien, seluruh akses informasi ini juga dapat digunakan sebagai elemen desain bagi proyek dari klien itu sendiri.

Desain yang ditawarkan oleh CK-Tan *Interior Architecture Consultant* sendiri akan menyesuaikan kebutuhan dan ketersediaan dana yang dimiliki oleh klien, di mana klien akan dilibatkan sebagai posisi penting dalam perancangan desain. Layanan yang ditawarkan oleh CK-Tan *Interior Architecture Consultant* sendiri adalah layanan konsultasi desain, layanan desain, serta layanan akses informasi barang-barang industrial.

CK-Tan *Interior Architecture Consultant* menawarkan layanan yang cepat, nyaman, dan berkualitas. Untuk dalam hal kecepatan, CK-Tan *Interior Architecture Consultant* akan menggunakan SDM berkualitas (memiliki sifat kerja yang rajin, cepat, dan memiliki penguasaan ilmu dan desain), serta sumber daya pendukung yang dapat mendukung kecepatan layanan (termasuk di dalamnya seperti teknologi informasi yang mutakhir). Dalam hal kenyamanan, CK-Tan *Interior Architecture Consultant* menawarkan layanan yang membuat klien tidak perlu merasa susah, karena akomodasi dan pencapaian informasi akan dipastikan ditanggung oleh CK-Tan *Interior Architecture Consultant*, seperti penggunaan layanan *google drive*, untuk klien di luar kota juga apabila memerlukan akses ke kantor yang di lain kota akan juga diakomodasi dari konsultan.

CK-Tan *Interior Architecture Consultant* merencanakan bisninsnya berdasarkan peluang-peluang yang ada, yaitu menjadi sebuah perusahaan konsultan jasa desain arsitektur interior dengan spesialisasi gaya desain industrial yang

menawarkan jasanya dengan profesionalitas, dan layanan yang cepat serta nyaman untuk memuaskan klien-kliennya.

Tema atau konsep desain yang digunakan untuk perancangan proyek ini adalah gaya desain Industrial. Pemilihan gaya desain industrial ini sendiri didasarkan atas kesesuaian minat dari klien, kesesuaian bidang spesialisasi bisnis desainer sendiri serta kesesuaian kondisi dan jenis bangunan dengan karakteristik gaya desain industrial. Gaya desain industrial merupakan gaya desain yang memaksimalkan penggunaan eksisting bangunan bekas pabrik dan sejenisnya untuk dialihfungsikan sebagai hunian atau fungsi komersial lainnya. Mengacu pada buku *A History of Interior Design* dan *Industrial Chic: Cult Furniture, Design and Lighting*, gaya desain industrial ini mulai beredar di Amerika Serikat, pada tahun 1960. Bangunan pabrik dengan struktur bangunan yang konvensional mulai ditinggalkan akibat adanya pembangunan struktur pabrik dengan struktur besi dan baja, akibatnya bangunan pabrik yang ditinggalkan kemudian diadaptasikan menjadi bangunan-bangunan residensial, yang berakhir munculnya gaya desain *Industrial Chic* atau yang kita kenal sebagai gaya desain industrial.

Desain arsitektur interior berkonsep industrial ini memiliki ciri khas tersendiri, yaitu beberapa material yang cenderung kasar seperti logam dan baja balok lantai yang sengaja diekspos untuk menunjukkan karakternya dan lebih menampilkan

nuansa yang berkaitan dengan dunia industri. Gaya ini biasanya didesain fungsional dengan latar belakang teknik yang kuat dan berkuat pada pemilihan material yang tampak apa adanya seperti dinding batu bata ekspos, lantai beton, material yang ada difinishing dengan menonjolkan bentuk dan tekstur alaminya.

Gaya desain industrial ini mulai meroket dan sering digunakan sebagai dasar dalam interior dan arsitektur, terutama di kota Jakarta dan Surabaya. Gaya desain industrial ini seperti yang sudah dijelaskan di atas menggunakan bangunan bekas pabrik, yang kemudian bangunan eksisting dari pabrik PT Indomapan menjadi bangunan yang tepat karena merupakan bekas pabrik produksi *furniture*, yang juga memiliki kondisi bagian dalam bangunan yang sebagian besar *loss* atau besar, juga kondisi lantai menggunakan acian semen. Sehingga perancangan proyek ini menggunakan bangunan bekas pabrik milik PT Indomapan di Gresik.

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dari lokasi dan keinginan klien yang diangkat yaitu:

1. Keinginan menggunakan konsep industrial.
2. Kultur perusahaan akan hubungan sosial harus bisa diterapkan
3. Terdapat beberapa kondisi bangunan yang perlu dirombak karena sudah termakan umur, bila diekspos secara langsung kurang sesuai.
4. Fasad bangunan terlalu biasa, tidak menon-

jol, ada bentukan atap yang membuat kesan aneh.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara merancang konsep *office* PT Indomapan dengan konsep industrial yang menginginkan hubungan sosial pekerja tercapai dengan tidak mengorbankan estetika dan efisiensi ruang?
2. Bagaimana cara merancang fasad PT Indomapan yang ikonik dan *noticeable* oleh sekitar?

Tujuan Desain

- a. Menyelesaikan kebutuhan desain yang dihadapi oleh klien, dimana perlu adanya konsep hubungan sosial antar pekerja di dalam desain ini.
- b. Dapat mencerminkan *brand* dari klien lewat desain yang dirancang, nilai-nilai industrial dapat terlihat dan menonjol.
- c. Dapat menjadi portofolio perusahaan CK-Tan *Interior Architecture Consultant*.

Ruang Lingkup

Lokasi dari proyek ini adalah sebuah bangunan pabrik yang masih digunakan dan akan dialokasikan sebagian untuk fungsi kantor dan *showroom* yang nantinya direnovasi dan didesain ulang. Apabila memungkinkan, konstruksi yang sudah ada tetap dipakai dan tidak dirombak total, penambahan konstruksi diperbolehkan. Perancangan ini mencakup luasan yang telah ditentu-

kan oleh *owner* yaitu lantai 1 sebesar 630 m², dan lantai 2 sebesar 200 m² dengan kebutuhan ruang yang dibutuhkan sebagai berikut:

- o *Public Space* : *Showroom, Cafeteria, Receptionist, Meeting room, Prefunction*
- o *Private Space* : *Office, Meeting room, Relax area, Restroom*

Data Proyek

- a. Nama lengkap pemilik : Hanafi Djajaseputra
- a. Alamat kantor lengkap : Jl. Kesamben Wetan no. 20, Driyorejo, Gresik
- b. Nomor telepon : (031) 7507018
- c. Alamat e-mail : hanafi.djajaseputra@gmail.com
- d. Jenis Proyek : *Office Factory Showroom*
- e. Nama Perusahaan : Indomapan
- f. Nama Lengkap Badan Usaha : PT. Indomapan
- h. Bidang Usaha Perusahaan : *Retail and export furniture store factory*
- i. Jasa/Produk yang ditawarkan : *Furniture*
- j. Luas Tanah : 14724 m²
- k. Luas Bangunan (dirancang) : 830 m², dengan spesifikasi sebagai berikut:
Lantai 1 : 630 m²
Lantai 2 : 200 m²

Tata Cara dan Ketentuan Kebutuhan

- Isi ruang, mengikuti standar kebutuhan. Kantor diberikan meja komputer, kursi kerja, *storage* yang cukup untuk tiap masing-masing divisi.
- Isi ruang atasan diberikan tambahan sofa dan *coffe table* untuk menerima tamu, meja dan kursi untuk direktur cukup 2 saja, karena

komisaris perusahaan jarang sekali di perusahaan

- *Showroom* diisi dengan *furniture-furniture* (mayoritas *furniture* kursi) yang dipajang, dengan ada counter untuk staff showrom yang berjaga, untuk kepala *showroom* isi ruang sama seperti di kantor divisi lain.
- *Cafeteria*, juga ada meja makan dan kursi yang nyaman untuk customer. Ada counter untuk kasir, yang juga menjadi station berjaga staff *cafeteria*. Dapur *cafeteria* mengikuti standar kebutuhan masak.
- *Prefunction room* ada kursi yang nyaman untuk rombongan orang yang ingin mengenal PT Indomapan, ada proyektor dan layar lcd, operator multimedia dan FOH.
- *Relax area* dibuat nyaman dan ceria dengan tetap menggunakan *furniture* industrial.

Keinginan **Ambience** Ruang

- Terbagi 3, kantor, *showroom, cafeteria*.
- Kantor memiliki *ambience* yang lebih ke arah suasana yang mendukung kerja (professional, tidak menjenuhkan)
- *Showroom* memiliki *ambience* yang bernuansa industrial, ada kesan kayu, dan beridentitas seperti ciri khas dari *furniture* yang dimiliki PT Indomapan. *Cafeteria* juga bernuansa industrial namun lebih "*uplifting*", tidak monoton.
- Untuk bagian kantor, yang perlu sedikit berbeda yang bagian kantor desain, tetap professional tapi harus bisa menjadi lingkungan yang luwes dan nyaman bagi desainer dan *drafter*.

- Untuk kantor atasan (Komisaris, Direktur, Factory manager) dibuat juga industrial namun terasa lebih berbeda atau lebih mewah dibanding yang lain.
- Dibuatkan juga seperti *hall of fame* di salah satu tempat di *office* atau di *showroom*.

Keinginan Tata Letak dan Jauh Dekat Ruangan

- Ruangan kantor dibuat tidak benar-benar tertutup, dan ada kedekatan satu sama lain (supaya hubungan sosial tetap terjaga, tidak individualis)
- Sebisa mungkin dari *cafeteria* aksesnya mudah dan tidak terlalu jauh ke *showroom*
- Peletakan ruang dikelompokkan berdasarkan divisi yang perlu berdekatan agar pekerjaan lebih maksimal.
- Divisi desain dan drafter dijadikan satu. Ruang Komisaris, direktur, *factory manager* dijadikan satu.
- Ruang *prefunction* dekat dengan *showroom* dan kantor agar mudah diakses karyawan dan customer.
- *Receptionist* berdekatan dengan entrance
- *Relax area* dekat dengan kantor dan *cafeteria*.
- Kantor atasan juga sebisa mungkin dekat dengan *meeting* kantor, tidak jauh apabila ingin melakukan *meeting*.

Kebutuhan Ruang Lainnya

Kualitas Pencahayaan semua ruang menggunakan lampu, pencahayaan alami bila dapat dimanfaatkan juga lebih baik. Kualitas penghawaan

menggunakan AC, tapi apabila ada yang bisa dibuat menggunakan penghawaan alami juga bagus. Fleksibilitas ruang tidak terlalu perlu, setiap ruang cukup untuk satu fungsi saja. Ruang-ruang mayoritas terbuka, mengusahakan hubungan sosial tidak berkurang. Untuk yang tertutup untuk ruang-ruang yang perlu privasi lebih saja, seperti kantor accounting, atasan, dan lain-lain. Privasi yang membutuhkan perhatian lebih tentunya untuk kantor atasan, *accounting*, *showroom*, *meeting room* kantor, kantor pembelian. Keamanan menggunakan adanya kunci pintu (bisa yang tradisional atau *fingerprint* atau kartu). Peralatan elektronik yang digunakan disesuaikan dengan fungsi ruang divisi, seperti komputer, *printer*, *fax*, *fotocopy*, dispenser, dan lain-lain.

Data Pengguna

Perancangan Arsitektur Interior Office Factory Showroom PT Indomapan

Pengguna dari tempat ini dipastikan adalah staff kantor, *cafeteria*, dan *showroom* PT Indomapan yang berjumlah total 28 orang (di dalamnya terdapat staff resepsionis, staff *showroom*, staff *cafeteria*, staff kantor), juga pengunjung bagi kantor maupun *showroom* PT Indomapan.

Integrasi Bisnis dengan Desain

Proyek yang dikerjakan CK-Tan Interior Architecture Consultant sesuai dengan spesialisasi perusahaan yaitu gaya desain industrial, yang nantinya proyek ini dapat menjadi pengalaman serta bekal ketika mendapat proyek nyata, juga inspirasi bagi para desainer dengan

kebutuhan desain yang sejenis. Elemen-elemen desain industrial yang digunakan adalah semua yang menjadi inspirasi dan model yang dapat digunakan demi proyek selanjutnya, kesesuaian elemen-elemen desain disesuaikan dengan kebutuhan desain tiap-tiap proyek.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam merancang desain iniyaitu :

1. Observasi dan *Deep Research*

Pada pengumpulan data awal, kemudian akan dibagi menjadi dua tahap lanjutan untuk mengolah data tersebut yaitu *preliminary research* dan *deep research*. *Preliminary research* akan membahas data fisik, non fisik, dan *literature* terkait. Data fisik adalah data-data yang didapatkan langsung dari wawancara dengan klien dan survey lokasi. Dokumen pendukung yang ada di dalamnya berupa foto-foto, catatan hasil wawancara, serta data *existing* yang didapatkan dari klien. Data non fisik sendiri adalah data terkait kebutuhan ruang klien. Data *literature* berisikan data-data referensi sebagai panduan dalam merancang proyek desain, dapat berasal dari buku *human dimension, space requirements, minimal space*, serta sumber dari internet.

Deep research merupakan pengolahan data lebih lanjut setelah *preliminary research* yang menganalisis dengan tiga tahap yaitu *site analysis, activities analysis, dan zoning alternatives*. *Site analysis* merupakan

analisa tapak berdasarkan seluruh kondisi tapak yang ada di dalam maupun di luar bangunan. *Activities analysis* merupakan analisa kegiatan dari pengguna ruang suatu bangunan demi mempermudah proses perencanaan alur sirkulasi, alur kegiatan, dan jadwal pengguna bangunan.

Zoning alternatives merupakan analisa kemungkinan pembagian ruang berdasar kakarakteristik masing-masing area berdasar data *site analysis* dan *activities analysis* dengan pertimbangan data *literature* yang telah didapatkan.

2. *Concept Development*

Dalam melakukan perancangan desain, perlu adanya sebuah konsep yang menentukan konsistensi suatu desain. Penetapan konsep didasarkan pertimbangan klien, *literature*, dan *site* oleh desainer. Konsep sendiri adalah standar dan panduan dalam mendesain agar tetap sejalan serta tidak keluar dari keinginan klien.

Konsep yang telah ditentukan akan menjadi acuan dalam membentuk *layout* dengan memerhatikan semua kebutuhan dan batasan desain yang sudah ditentukan, *layout* ini perlu dapat menjawab problema yang ada pada proyek. Perancangan *layout* ini sendiri tetap harus mengacu standar-standar yang sudah ada dari kaidah *literature*. Untuk mencapai satu *layout final* harus ditempuh dengan mengajukan beberapa alternative

yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan klien, setelah itu barulah *layout final* dibentuk berdasar data dari alternative tersebut.

Setelah mendapatkan keputusan yang tepat akan *layout* dan konsep terpadu barulah kemudian desainer melakukan pengembangan desain yang telah terpilih, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan gambar kerja sesuai ketentuan, membuat *material board*, membuat RAB, dan gambar presentasi 3D untuk klien.

3. Wawancara

Data-data yang nantinya akan dikumpulkan pada awal proyek adalah seluruh informasi detail klien, permasalahan, kebutuhan klien akan proyek yang akan dirancang. Untuk memperoleh seluruh data-data ini, dilakukan wawancara kepada klien untuk menggali informasi, terdapat data *existing* pendukung yang sudah ada akan segera diambil untuk dapat mempercepat proses observasi, termasuk di dalamnya informasi-informasi ukuran, luas bangunan, finishing, dan lain-lain.

4. Studi pustaka

Studi pustaka yang dicari yaitu berupa literatur atau referensi untuk menjadi standar dan pedoman dalam merancang konsep industrial yang mendukung kenyamanan pengguna serta memperkuat konsep dari kebutuhan kultur perusahaan yang diangkat.

DESAIN

Konsep Perancangan Arsitektur Interior **Office Factory Showroom** PT Indomapan

Konsep untuk gaya desain industrial ini terlihat penerapannya pada elemen-elemen desainnya, adanya penggunaan material yang sengaja diekspos (bata, semen, kayu, metal, dan lain-lain), tidak hanya itu gaya desain industrial juga berkarakteristik menunjukkan seluruh instalasi yang ada di bangunan, bertolak belakang dengan sebagian besar gaya desain lain yang justru menyembunyikan hal ini.

Gaya desain industrial adalah gaya desain yang berani dan berbeda dikarenakan hal-hal ini yang menyebabkan gaya desain ini lebih terlihat *warm* dan *bold*. Adapun warna-warna primer yang digunakan di gaya desain industrial adalah warna hitam, putih, abu-abu, dan warna kayu ekspos.

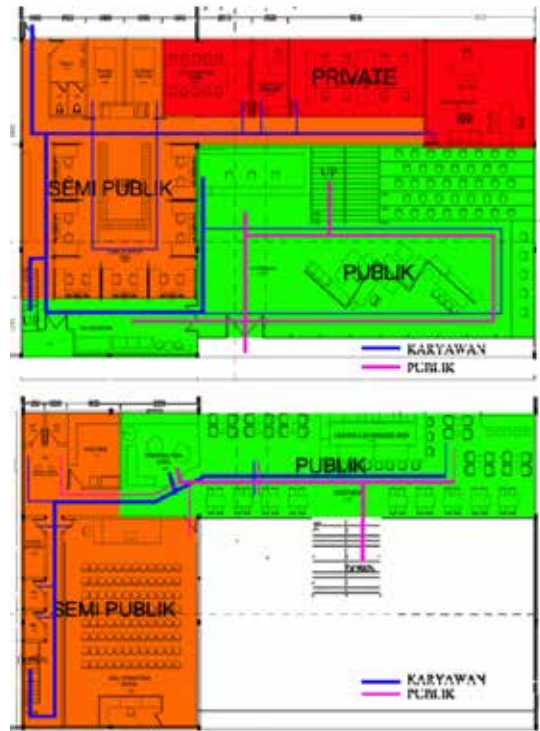
Owner dari PT Indomapan memberikan opini akan kultur perusahaannya, pola kerja mereka memang professional namun hubungan dan cara mereka satu sama lain antara staff tidak kaku, hubungan sosial dijunjung tinggi.



Gambar 1. Konsep Contoh Gaya desain Industrial
Sumber : <https://www.arsitag.com/article/konsep-desain-arsitektur-industrial>

Sehingga *owner* mencoba meminta untuk dibuatkan konsep yang bisa mengangkat hal tersebut. Melihat kultur perusahaan yang ingin dicerminkan ke arah hubungan sosial, maka perlu ada satu titik yang menjadi jembatan untuk menghubungkan dan menjadi titik kumpul. Wardhani (2016) mengatakan, aktivitas pelaku menentukan pola spasial yang terbentuk pada ruang. Berdasarkan perilaku yang didasarkan atas perilaku pengguna dari staff PT. Indomapan, dapat juga dilakukan dengan mengatur sirkulasi yang dilalui agar antara pengguna akan saling bertemu yang mengakibatkan munculnya interaksi dengan sengaja. Menurut Francis D. K. Ching (2007) dalam bukunya yang berjudul *form space, and order*, terdapat beberapa macam kategori organisasi ruang, antara lain: *Organisasi Terpusat, Linear, Radial, Cluster, Grid*. Dari 5 organisasi ruang tersebut, organisasi terpusat adalah pengaturan yang paling tepat.

Organisasi terpusat sendiri merupakan organisasi ruang yang memiliki pusat di tengah ruangan, pola organisasi ruang ini memiliki tujuan mengumpulkan sebuah aktivitas atau pertemuan di satu titik. Organisasi ruang sendiri dibuat dengan model terpusat di bagian *office* agar dapat saling bertemu, ada titik poin pertemuan. Sedangkan untuk sirkulasi dari ruangan dibuat secara linear untuk meringkaskan dan menyamakan sirkulasi yang ada (sirkulasi karyawan dan pengunjung dipecah agar lebih teratur), sedangkan untuk di *showroom* dibuat dengan model sirkulasi



Gambar 2. Konsep Solusi Factory Office Showroom PT Indomapan

Sumber : Data Olahan Pribadi (2018)

berkeliling seperti pada umumnya. Ada 2 area, area pajangan yang tidak boleh disentuh atau hanya untuk dilihat, dan model interior set yang dapat diinteraksi langsung. Untuk itu, konsep *zoning* dibuat dengan memisahkan langsung antara bagian *private* dan *semi public* dengan *public*, agar lebih ringkas dan teratur.

Pada bagian *office, general office* atau yang menjadi *cubicle office* area dibuat dengan model membentuk huruf U agar dapat membentuk sirkulasi yang dengan sengaja membuat pengguna untuk bertemu dengan pengguna lainnya, pengaturan meja dibuat

saling menghadap agar ada interaksi sosial antar pengguna paling dekat. Di dalam bagian tengah dari formasi yang membentuk huruf U tersebut terdapat *Gathering area* yang menjadi *meeting point* dari *office*. Segala keperluan *office* (*fotocopy*, kertas, ATK, dan lain-lain) berada di bagian belakang *meeting point* tersebut, yang menyebabkan pengguna dengan sengaja harus menghampiri *meeting point* tersebut.

Pada bagian *showroom*, terbagi menjadi dua area, yaitu *display* kursi dan *display* set *furniture*. *Display* kursi dibuat dengan model tangga untuk memunculkan kesan *display* yang *outstanding* dengan masing-masing kursi beragam yang ditampilkan.

Furniture yang ditampilkan mayoritas adalah *furniture* kursi dikarenakan untuk hingga saat ini *furniture* yang siap ditampilkan dan akan diproduksi lebih banyak adalah kursi, set *furniture* lain adalah pelengkap dan tidak terlalu banyak. Sedangkan untuk *display* set *furniture* dibuat model *zig zag* agar dapat lebih banyak *space* yang dapat ditampilkan, serta yang terlihat lebih banyak (tidak ada halangan untuk melihat ke bagian belakangnya).

Implementasi Desain

Perancangan Arsitektur Interior **Office Factory Showroom** PT Indomapan

Organisasi ruang dan sirkulasi yang ada di dalam desain ini secara tata letak dan sirkulasi, dibuat

secara ringkas dengan sirkulasi utamanya hanya satu yang kemudian langsung di cabangkan ke ruangan-ruangan. Sama halnya pada desain proyek tersebut menggunakan adanya elemen hijau yang menjadi elemen untuk menyegarkan ruangan tersebut.

Gaya desain yang dipakai sendiri juga menggunakan gaya desain industrial. Tidak ada elemen batu bata, namun elemen *concrete* dan beberapa elemen ekspos seperti besi yang menonjolkan industrialnya. serta lantainya menggunakan warna abu-abu *glossy* untuk memunculkan kesan minimalisnya. serta dipadukan dengan warna hidup elemen hijau. Kemudian juga *meeting room* nya dibuat unik menggunakan tangga panjat dan bisa melihat pemandangan ke bawah. Area pekerja yang tidak boleh dimasuki dibatasi dengan kaca.

Dari tipologi yang menjadi inspirasi tersebut diangkatlah ke dalam konsep yang akan dirancang untuk *factory office showroom* PT Indomapan ini. Permasalahan utama yang ditemukan dari klien dan bangunan ini sendiri adalah sebagai berikut:

- Bangunan *loss* bekas gudang dan pabrik, difungsikan menjadi kantor dan *showroom*.
- Desain interior ini harus dapat membentuk sebuah jembatan yang dapat meng-koneksikan hubungan sosial satu sama lain karyawannya.
- Bangunan ini terletak lebih ke dalam dari jalan utama, perlu dibuat lebih *iconic* atau berkesan.



Gambar 3. Interior Bangunan Sergey Makhno Office and Showroom
Sumber : Data Olahan Pribadi (2018)

Untuk memecahkan hal tersebut, konsep yang dirancang sendiri dinamakan "*Industrial Lively Workplace*". Industrial adalah konsep gaya desain yang ingin diterapkan, di dalamnya termasuk *ambience* yang *bold* atau berani, serta *warm* atau kehangatan di dalam interior tersebut. Kemudian *Lively Workplace*, merupakan konsep yang mengutamakan adanya hubungan sosial, di mana formalitas tidak terlalu kaku, lebih luwes. Solusi yang dimunculkan lewat konsep ini ada 3 yaitu:

- Susunan tata ruang yang terpusat, ada *space* yang menjadi tempat berkumpul karyawan.
- Susunan sirkulasi *linear* yang ringkas dan dengan sengaja membuat pengguna saling bertemu.
- Desain dengan gaya industrial yang mengangkat bangunan bekas pabrik atau semacamnya, bersifat maskulin dan *warm*. Fasad yang dibuat *simple*, *massive* yang *standout*kan lingkungannya yang ramai.

Secara umum, gaya yang diterapkan ke arah gaya industrial. Karakter gaya dan suasana ruang dibagi 3 kelompok, Kantor, *Cafeteria*, dan *Showroom*. Kantor memiliki *ambience* yang lebih ke arah suasana yang mendukung kerja. Kemudian yang akan berbeda pada bagian kantor desain, tetap profesional tapi harus bisa menjadi lingkungan yang nyaman bagi desainer dan drafter.

Showroom memiliki *ambience* yang bernuansa industrial, *simple* dan dapat menonjolkan *furniture* yang *display*, permainan *lighting* alami juga akan berperan di tempat ini.

Sedangkan *cafeteria* juga memiliki *ambience* industrial namun lebih ramah dan membuat tenang perasaan (*cafeteria* menjadi tempat istirahat saat istirahat (makan siang) dan untuk *customer* yang datang melihat-lihat ke *showroom*).



Gambar 4. Waiting Area PT Indomapan
Sumber : Data Olahan Pribadi (2018)

Area *waiting room* menjadi area tunggu bagi pengunjung atau mereka yang memiliki keperluan dengan bagian kantor dari PT Indomapan. Suasana industrial dimunculkan di sini lewat aplikasi *finishing* dinding yang ekspos bata, kemudian *furniture-furniture* khas industrial yang melengkapinya.



Gambar 5. Entrance Area PT Indomapan
Sumber : Data Olahan Pribadi (2018)

Entrance area PT Indomapan yang menjadi area masuk bagi karyawan dibuat juga dengan gaya industrial dengan adanya kesan kayu-kayu. Kayu-kayu ini berasal dari bekas potongan kayu yang menjadi material pembuatan kursi di pabrik PT Indomapan, dikarenakan *waste* atau sisa bahan potongannya yang cukup banyak, maka diaplikasikan ke dinding untuk memunculkan kesan *warm*. Adapun aplikasi atau cara pemasangannya hanya menggunakan *sealant* pada lapisan dinding. Bila dilihat, terdapat pintu akses yang menuju ke pabrik, di bagian itu diletakkan tumbuhan untuk menyerap udara dan debu yang tidak sedap, termasuk bau-bau yang berasal dari toilet di depannya.



Gambar 6. Cubicle Office Area PT Indomapan
Sumber : Data Olahan Pribadi (2018)

Pada bagian *cubicle office area*, dibuat dengan membentuk model huruf U, untuk memenuhi kebutuhan sirkulasi yang mencerminkan hubungan sosial. Adapun pelingkup dari *cubicle office area* tersebut menggunakan kombinasi bahan *perforated* metal yang sedikit transparan karena efek lubang-lubang dengan multiplek yang di finish hi-

tam. Bagian *solid* tersebut akan menjadi tempat atau fungsi menempel sesuatu. Meja yang diletakkan di sana ditata untuk saling menghadap antar pengguna agar timbul interaksi sosial. Pada bagian *office*, pencahayaan menggunakan lampu berwarna putih untuk memberikan kejelasan pandangan dalam bekerja, serta meningkatkan konsentrasi, lain dengan hal pada bagian *gathering area* atau *meeting point* dengan pencahayaan lampu berwarna kuning untuk meningkatkan kesan *warm* dan kesatuan.



Gambar 7. Gathering Area PT Indomapan
Sumber : Data Olahan Pribadi (2018)

Pada bagian *gathering area*, dibuat dengan membentuk model huruf L, dengan sisi yang terpotong diberikan *bean bag* agar duduk dapat lebih santai, di area ini tidak diberikan meja untuk memfokuskan hubungan sosial, di area ini sendiri karyawan dapat bertemu dan berbicara, termasuk bekerja di sini berdasarkan kultur perusahaan yang tidak mengekang cara bekerja karyawan secara formal. Bagian dasar kursi menggunakan kayu pallet yang ditata sedemikian rupa untuk memunculkan kesan industrial.



Gambar 8. Hallway Private Area PT Indomapan
Sumber : Data Olahan Pribadi (2018)



Gambar 9. Accounting dan Director Room PT Indomapan
Sumber : Data Olahan Pribadi (2018)

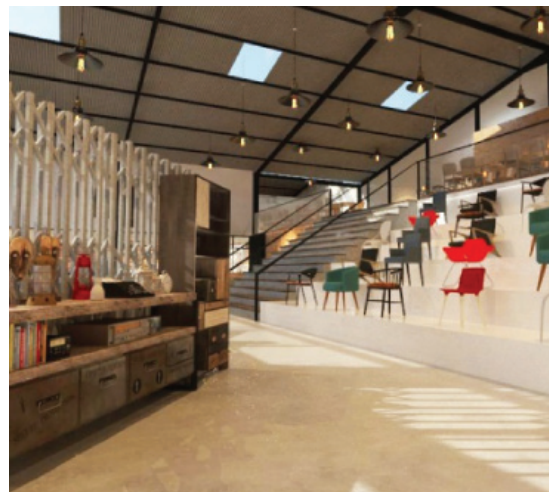
Untuk ruang yang lebih *private* atau tertutup menggunakan pelingkup yang membatasi agar tidak mudah keluar masuk, yaitu dengan menggunakan *framed glass*.

Pada *hallway*, di bagian dinding diberikan aksent batu bata yang menjadi tempat *hall of fame* atau hasil karya-karya 2D yang dapat ditempelkan di sana. Media tempel tersebut menggunakan desain industrial yang dibuat sendiri menggunakan material pipa (bahan bekas), kayu-kayu potong, kemudian juga *tempered glass*.

Pada beberapa kantor yang tertutup juga diberikan suasana yang sosial, tidak membuat satu sama lain terpisah. Penggunaan meja model L digunakan agar tujuan tersebut tercapai, satu sama lain tetap bertemu muka dan bersosialisasi. Nuansa industrial yang kental juga terus dihadirkan. Terdapat kaca yang menempel pada bagian dinding yang dapat digunakan sebagai media tulis.

Untuk *showroom* PT. Indomapan sendiri juga menggunakan nuansa industrial. *Ambience* warna yang *warm* dihadirkan agar *furniture* yang dipajang tidak terasa kusam, kemudian juga diterapkan model panggung membentuk anak tangga untuk memajang model-model kursi yang sudah dikeluarkan di PT. Indomapan sesuai instruksi dua area, yaitu area yang hanya untuk dilihat dan area yang dapat diinteraksi.

Rasio model *furniture* kursi sendiri lebih dominan dikarenakan barang yang kerap di ekspor adalah



Gambar 10. Showroom Area PT Indomapan
Sumber : Data Olahan Pribadi (2018)

kursi. Pelingkup langit-langit menggunakan ekspos atap eksisting guna menunjukkan kesan industrial dari pabrik sendiri, pada bagian atap itu juga terdapat beberapa bagian yang transparan untuk memasukkan sinar matahari untuk meningkatkan pencahayaan, dan sedikit aksent.



Gambar 11. Showroom Area PT Indomapan
Sumber : Data Olahan Pribadi (2018)

Untuk *showroom* PT. Indomapan pada bagian *furniture set*, menggunakan dinding pembatas dengan tinggi 1 meter yang membentuk *zig zag* guna memaksimalkan *space* yang ada untuk *furniture set*, serta mempermudah pengguna untuk melihat lebih banyak. Terdapat kursi-kursi yang dipajang lebih tinggi di atas jendela untuk



Gambar 12. Prefunction Area PT Indomapan
Sumber : Data Olahan Pribadi (2018)

aksen dan tampilan untuk yang berada di lantai 2. Di sekitar area *cafeteria* dan *multifunction room* disediakan *prefunction area* yang dapat digunakan sebagai ruang singgah untuk menunggu sebelum masuk ke *multifunction room* atau juga untuk sebagai area bersantai bagi yang memiliki kesukaan duduk di lantai (mayoritas pengguna atau karyawan di pabrik sendiri memiliki kebiasaan seperti itu).

Area ini sendiri menjad *meeting point* kedua dari bangunan PT Indomapan. Untuk meningkatkan atau memberikan kesegaran, dipilih material lantai *artificial grass* serta beberapa rak pot tumbuhan hijau untuk memberikan kesan segar dan hijau. Dinding pelingkup menggunakan *finishing*



Gambar 12. Prefunction Area PT Indomapan
Sumber : Data Olahan Pribadi (2018)

acian semen untuk menonjolkan area tersebut. Di area *cafeteria*, kesan *simple* diberikan dengan tetap menggunakan kesan industrial sebagai *ambience*. Seluruh kursi dan meja menggunakan bahan kayu, dengan titik fokus area minuman



Gambar 15. Fasad Bangunan PT Indomapan
Sumber : Data Olahan Pribadi (2018)

yang menjadi satu dengan kasir.

Pada aplikasi bentuk dan bahan untuk pelingkup tidak terlalu banyak variasi mengingat konsep gaya yang ingin dibawa adalah gaya industrial, sehingga tidak banyak bentukan yang terlalu rumit atau terlalu menonjol. Bahan pelingkup rata-rata tidak diberikan finishing yang menutupi khas warna dan tekstur aslinya. Hanya pada beberapa elemen seperti besi WF yang terlihat atau terekspos sengaja diberikan warna berbeda untuk menonjolkannya.

Pada fasad dibuat dengan model industrial modern, ada kesan asimetris dan menonjolkan bagian *showroom*. Pelingkup fasad sendiri terdapat dua jendela kaca, *framed* dan *frameless*. Untuk menutupi bentuk atap yang massif, diberikan penutup dari bahan *purforated metal*. Pemilihan model fasad ini sendiri dikarenakan lingkungan sekitar yang terlalu beragam, sehingga dipilih model fasad bangunan yang besar, warna tunggal yang berbeda dari sekitar,

dan mengikuti model konsep industrial.

Seperti yang telah disinggung di definisi, kebanyakan lapisan dari interior tidak di-*finish* atau memang sengaja menunjukkan warna dan tekstur aslinya, terutama adanya bata ekspos untuk menonjolkan kesan *warm* dan berani untuk menunjukkan keaslian material industrial. Hanya untuk beberapa area yang memang membutuhkan *ambience* berbeda seperti ruang direktur ataupun *accounting* akan diberikan *finishing* yang lebih bersih dan berbeda meskipun sama-sama industrial. *Furniture* dan aksesoris yang digunakan tentunya yang akan berbau industrial agar khas dari gaya industrial tercermin. Pada rak storage, kursi, meja, dan berbagai *furniture* lain seperti yang muncul di gambar interior sebelumnya.

KESIMPULAN

Perancangan desain ini mengangkat gaya desain industrial, di mana gaya desain industrial merupakan gaya desain yang mengaplikasi dan mengadaptasi bangunan yang bekas dipakai (pada umumnya bangunan pabrik apabila melihat sumber berasalnya gaya desain ini), dengan memaksimalkan penggunaan elemen-elemen yang sudah ada. Dengan adanya kesesuaian minat dan kondisi bangunan yang dipilih, maka penggunaan konsep gaya desain industrial sangat cocok untuk digunakan. Konsep solusi perancangan ini yaitu *Industrial Lively Workplace*.

Desain ini bertujuan untuk memberikan space yang dapat menyatukan para staff agar merasa

nyaman dan fokus dalam bekerja serta hubungan sosial terjaga sesuai kultur perusahaan. Sementara itu *style* yang digunakan dalam desain eksterior baik interiornya merupakan *style* industrial. Konsep *zoning* dibuat dengan memisahkan langsung antara bagian *private* dan semi *private* dengan *public*, agar lebih ringkas dan teratur. Organisasi ruang sendiri dibuat dengan model terpusat agar staff di bagian *office* dapat saling bertemu, ada titik point pertemuan bertujuan untuk mencapai hubungan sosial antar staff tercapai. Sirkulasi sendiri dibuat dengan model *linear*.

Karakter gaya dan suasana ruang dibagi 3 kelompok, kantor, *cafeteria*, dan *showroom*. Kantor memiliki *ambience* yang lebih ke arah suasana yang mendukung kerja (professional, tidak menjenuhkan), pada bagian kantor desain, lebih nyaman bagi desainer dan *drafter*. *Showroom* memiliki *ambience* yang bernuansa industrial, *simple* dan dapat menonjolkan *furniture* yang *display*, permainan *lighting* alami juga akan berperan di tempat ini. Sedangkan *cafeteria* juga memiliki *ambience* industrial namun lebih tenang dan ramah..

Bahan pelingkup rata-rata tidak diberikan *finishing* yang menutupi khas warna dan tekstur aslinya, begitu juga dengan *furniture* yang akan dipakai. Hanya pada beberapa elemen seperti besi WF yang terlihat atau terekspos sengaja diberikan warna berbeda untuk menonjolkannya. Bagian yang memiliki lingkup akustik dibuat

sedikit bervariasi penataannya. *Finishing* yang akan digunakan akan mengikuti kekhasan dari industrial.

REFERENSI

- M. Piotrowski, Christine. (2002). *Professional Practice for Interior Designers*. Edisi Ketiga, Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Nuradhi, Maureen (2015), *Kajian Business Model Canvas pada Biro Konsultan Arsitektur dan Desain Interior Hadiprana*, Tesis/Disertasi Tidak Dipublikasikan. Universitas Ciputra.
- D.K.Ching, Francis. (2007). *Architecture: Form, Space, & Order. 3rd Revised edition* United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Pile, John. (2005). *A History of Interior Design*. Second Edition, United Kingdom: Laurence King Publishing Ltd.
- Brigitte Durieux, Laziz Hamani. (2012). *Industrial Chic: Cult Furniture, Design and Lighting*. London: Thames and Hudsson Ltd.
- Ikatan Arsitektur Indonesia. (2007). *Buku Pedoman Hubungan Kerja Antara Arsitek dengan Pengguna Jasa Ikatan Arsitek Indonesia. Edisi 2007*. Jakarta: Badan Sistem Informasi Arsitektur Ikatan Arsitek Indonesia
- Drs. Olih Solihat Karso, M.Sn. (2010). *Dasar Dasar Desain Interior Pelayanan Umum I, 1*.
- Charles W.Lamb, Joseph F. Hair, Carl Mcdaniel. (2001). *Pemasaran*. Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat
- Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek*, Jakarta:

- Erlangga.
- Amin Syukron, Muhammad Kholil. (2014).
Pengantar Teknik Industri, Yogyakarta:
Graha Ilmu.
- Wardhani, D. K. (2016). Identification of Spacial
Pattern In Productive House of Pottery
Craftsmen. HUMANIORA, 7(4), 555-567.